

PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI

Merry Andani¹ dan Arya Zulfikar Akbar*¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
arya.zulfikar.akbar@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual, biaya produksi dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani (studi kasus petani jagung di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat). Populasi sebesar 689 petani jagung dengan sampel sebanyak 87 petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* metode *Simpel Random Sampling*. Metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan hubungan kausal. Menggunakan sumber data primer melalui kuesioner. Teknik analisis yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menyatakan secara parsial harga jual dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Kemudian secara simultan harga jual, biaya produksi dan luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan.

Kata kunci: Harga; Biaya; Lahan; Pendapatan; Petani.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of selling prices, production costs and land area on farmers' income levels (a case study of corn farmers in Mapin Rea Village, Alas Barat District). The population is 689 corn farmers with a sample of 87 farmers. The sampling technique uses the Probability Sampling technique, the Simple Random Sampling method. Associative quantitative research methods with causal relationships. Using primary data sources through questionnaires. The analysis technique is the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing with the help of IBM SPSS 26. The results of this study state that partially selling price and land area have a positive and significant effect on income. While production costs have no effect on income. Then simultaneously the selling price, production costs and land area have a positive and significant effect.

Keywords: Price; Cost; Land; Income; Farmer.

PENDAHULUAN

Salah satu dari tiga sektor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi nasional tidak lain adalah bidang pertanian. Manfaat dari sektor pertanian tidak terbatas pada perkembangan perekonomian nasional, melainkan masyarakat juga turut andil dalam merasakan dampaknya. Pertanian tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan dan sarana pengentasan kemiskinan di masyarakat (Humas Provinsi Kaltim, 2014), sebagai pemasok bahan pangan bagi penduduk, pemenuhan kebutuhan bahan baku produk sektor industri yang terus meningkat, meningkatkan devisa negara melalui ekspor pertanian, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Hidayanti & Nur, 2017).

Data Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa bidang pertanian telah memberikan kontribusi yakni 13,28% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2021 atau Rp 2,25 triliun (Kusnandar, 2022). Lebih lanjut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyampaikan dalam siaran persnya bahwa kontribusi sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 1,37% pada tahun 2022, memberikan kontribusi sebesar 12,98% terhadap perekonomian nasional (Limanseto, 2022).

Sektor pertanian sendiri terdiri dari beberapa divisi, seperti pertanian (perkebunan, hortikultura dan tanaman pangan), jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan, peternakan serta perikanan (Kusnandar, 2022). Tanaman pangan jenis jagung ini memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional setelah padi. Jagung memegang peranan penting sebagai bahan baku utama dalam pembangunan sektor pertanian dan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan jagung memiliki kegunaan yang beragam, baik sebagai bahan pangan maupun pakan ternak (Laiya et al., 2017). Jagung merupakan komoditas makanan sebagai sumber karbohidrat yang sangat penting kedua setelah beras (Purwono & Hartono, 2011). Jagung tak hanya berfungsi sebagai sumber karbohidrat, melainkan juga sebagai sumber protein yang penting dalam pola makan masyarakat dunia. Indonesia, sebagai negara penghasil jagung, menempati peringkat ke-8 dalam daftar produsen jagung dunia setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Food and Agriculture Organization (FAO), produksi jagung Indonesia rata-rata mencapai 24,27 juta ton dari tahun 2014 hingga 2018. Keberhasilan produksi jagung di Indonesia turut memberikan kontribusi sebesar 2,19% terhadap produksi jagung dunia (Dihni, 2022).

Banyaknya kontribusi yang diberikan pada pertumbuhan nasional, maka pemerintah harus lebih memperhatikan pembangunan sektor pertanian dan tingkat kesejahteraan masyarakat petani (Hidayanti & Nur, 2017). Menurut Winardi (1998) Kemampuan masyarakat dapat dievaluasi dengan menetapkan tingkat pendapatannya. Pendapatan dalam kegiatan ekonomi mengacu pada hasil moneter atau signifikan lainnya yang didapatkan melalui pemanfaatan aset atau layanan oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (Zebua, 2018). Pendapatan sangat diperlukan dalam penentuan untung atau ruginya suatu usaha. Untung atau rugi usaha tersebut dapat diketahui dengan cara mengurangi setiap atau seluruh pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur keberhasilan atau pemutusan keberlanjutan dari suatu usaha, maka dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh (Zebua, 2018).

Besarnya penghasilan juga menjadi salah satu indikator kemajuan yang bersifat universal. Dikatakan bahwa jika suatu daerah memiliki pendapatan yang relatif rendah, maka kemajuan dan kesejahteraannya akan rendah, begitu pula sebaliknya (Haryani, 2017). Menurut N. Gregory Mankiw (2006), Pendapatan ialah satu dari beberapa faktor ekonomi utama bagi petani. Besarnya penghasilan petani menjadi modal untuk menjalankan usahatani. Besarnya penghasilan ini dapat mencerminkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani (Daini et al., 2020).

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani jagung di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat ditiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022 yaitu penurunan pendapatan petani yang cukup ekstrim. Penurunan pendapatan petani disebabkan oleh beberapa hal. Yang pertama adalah harga jual yang semakin mendekati masa panen semakin menurun. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya panen raya atau panen serentak, perbedaan harga gudang dengan harga pengepul serta adanya permainan harga oleh pembeli.

Selain itu, besarnya pengeluaran selama proses produksi juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Isu terkait pengeluaran pada masa penanaman semakin meningkat karena kenaikan harga, benih jagung yang berkualitas sulit ditemukan dan harganya mahal, serta ada biaya-biaya tambahan yang muncul (Sutomo, 2018). Ketersediaan pupuk bersubsidi bagi petani sangat terbatas, sehingga petani tidak memiliki pilihan lain selain tetap membeli pupuk non subsidi dengan tingkat harga yang tinggi (HarianSIB, 2022). Pertimbangan biaya produksi sangatlah penting dalam melakukan produksi. Karena pada dasarnya, setiap usaha pertanian bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil produksinya (Abubakar & Sobri, 2014).

Faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya pendapatan petani jagung adalah luas lahan. Luas lahan ialah satu dari beberapa unsur produksi yang sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pertanian. Lahan pertanian merupakan area di mana hasil panen diperoleh. Kepemilikan lahan juga sangat krusial dalam proses produksi dan pertanian. Dalam sektor pertanian, memiliki atau mengelola sebidang tanah kecil jelas kurang efisien dibandingkan dengan sebidang tanah yang luas (Andilan et al., 2021). Dilihat dari tingkat pendapatan petani jagung di Desa Mapin Rea yang memiliki jumlah pendapatan yang berbeda-beda menandakan jika petani dengan ukuran lahan yang besar memiliki kesempatan mendapatkan hasil pertanian dengan jumlah yang banyak, sedangkan petani dengan ukuran lahan yang kecil akan memiliki kemungkinan memperoleh hasil yang sedikit. Jumlah atau hasil pertanian tersebut akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.

Kajian ini didasarkan pada penelitian Arrasyid (2021), Di Desa Karang pucung Kecamatan Wei Sulang Provinsi Lampung Selatan, pendapatan petani ditentukan oleh harga jual yang berdampak positif dan signifikan. Dan studi yang dilakukan oleh Rahayu (2020) bahwa pendapatan usahatani cengkeh dipengaruhi oleh biaya secara positif dan signifikan. Selain itu, studi oleh Daini et al. (2020) Melaksanakan studi dengan memanfaatkan hasil temuan bahwa besarnya wilayah pertanian memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemasukan petani. Yang artinya, jika luas tanah yang dimanfaatkan oleh petani memiliki ukuran yang luas, maka tinggi juga penghasilan yang mereka dapatkan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh harga jual, biaya produksi dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif kausal. Metode asosiatif adalah metode mempertanyakan hubungan dari dua variabel atau lebih. Hubungan kausal ialah hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat. Jumlah populasi sebesar 689 dengan sampel sebesar 87 petani jagung. Menggunakan sumber data primer melalui kuesioner. Teknik penarikan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016), metode *Simple Random Sampling* ialah metode secara acak memilih anggota sampel tanpa membedakan strata populasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukannya ialah untuk melakukan pengujian terhadap besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Subanti & Hakim, 2014). Berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Pendapatan)
- X1 = Variabel Independen (Harga Jual)
- X2 = Variabel Independen (Biaya Produksi)
- X3 = Variabel Independen (Luas Lahan)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini ialah untuk melihat distribusi data normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), grafik histogram distribusi normal menggambarkan pola distribusi yang berbentuk lonceng.

Uji Multikolinieritas

Menurut Mardiatmoko (2020) dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* > 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah jika grafik Scatter Plot terdapat:

- 1) Distribusi titik data di atas, di bawah dan di sekitar 0.
- 2) Distribusi titik data tidak berkumpul pada salah satu sisi baik katas maupun bawah.
- 3) Distribusi titik data tidak menciptakan suatu pola gelombang lebar dan menyempit kembali

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

- 1) Dikatakan berpengaruh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. < 0,05.
- 2) Dikatakan tidak berpengaruh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig. > 0,05 (Subanti & Hakim, 2014).

Uji Simultan (Uji F)

- 1) Terdapat pengaruh jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig. < 0,05.
- 2) Tidak ada pengaruh Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sig. > 0,05 (Subanti & Hakim, 2014).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

- 1) R Square (R²) mendekati 1 dikatakan variabel independen kuat.
- 2) R Square (R²) mendekati 0 dikatakan variabel independen lemah (Subanti & Hakim, 2014).

PEMBAHASAN

Desa Mapin Rea merupakan satu dari beberapa desa di Kecamatan Alas Barat dengan total luas wilayah desa adalah sebesar 1.896 ha/m², dengan titik koordinat - 8.55982028912222, 116.94722279707176. Jarak tempuh Desa Mapin Rea ke ibu kota/Kabupaten Sumbawa yaitu 83 Km.

Total jumlah penduduk di Desa Papin Rea berjumlah 3.268 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 1.593 jiwa dan perempuan berjumlah 1.675 jiwa. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yaitu sebesar 689 orang.

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berada pada responden laki-laki yaitu sebesar 50,6%. Yang artinya bahwa laki-laki mendominasi dalam usaha pertanian. Umur merupakan faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap fisik dan pola pikir petani dalam usaha pertaniannya. Mayoritas responden yang diteliti terdapat pada umur > 51 tahun yaitu sebanyak 35 responden atau 40,2% dari keseluruhan responden. Menandakan bahwa usia petani di Desa Mapin Rea masih dalam rentang usia produktif sehingga petani masih dapat memberikan kontribusi tenaga kerjanya dalam meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Usia juga berkaitan dengan banyaknya pengalaman petani dalam bertani, sehingga pengalaman-pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan dalam proses pertaniannya.

Mayoritas tingkat pendidikan petani di Desa Mapin Rea adalah SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah sebanyak 44 responden atau 50,6% dari keseluruhan responden. Tingkat pendidikan sangat penting dalam pertanian dikarenakan dengan pendidikan, petani dapat melakukan perawatan dan pemeliharaan tanaman pertanian dengan baik. Dengan mayoritas tingkat pendidikan Sekolah Dasar pada petani di Desa Mapin Rea menandakan bahwa ilmu pertanian yang didapatkan petani berasal dari orang tua, masyarakat, lingkungan sekitar, pengalaman pribadi, serta pelatihan dalam suatu kelompok tani. Tentunya pendidikan yang didapatkan oleh mayoritas petani di Desa Mapin Rea dikatakan masih kurang.

Mayoritas luas lahan petani berada pada kisaran 1-20 Are sebanyak 28 responden atau 32,2% dari keseluruhan responden. Sedangkan, minoritas luas lahan petani berada pada kisaran >80 Are sebanyak 5 responden atau 5,7% dari keseluruhan jumlah responden.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>B</i>
(Constant)	8,386
Harga Jual	,388
Biaya Produksi	-,057
Luas Lahan	,450

Sumber: Data Primer yang diolah IBM SPSS Statistic 26.0

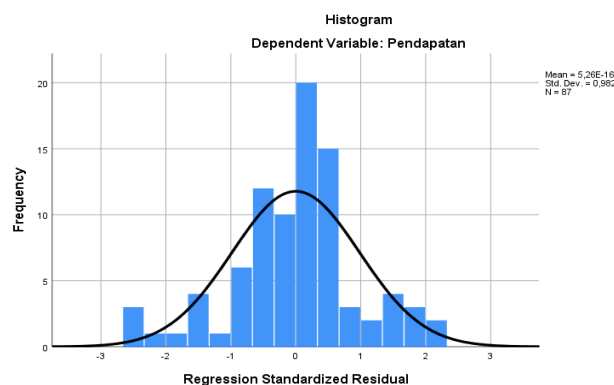
$$Y = 8,386 + 0,388 X_1 - 0,057 X_2 + 0,450 X_3 + e$$

Tanda positif pada nilai koefisien mengartikan bahwa variabel independen berbanding lurus terhadap dependen. Sedangkan tanda negative mengartikan bahwa variabel dependen akan berbanding terbalik terhadap dependen.

- 1) Nilai Konstanta (α) bernilai 8,386 menunjukkan jika pada variabel independen tidak terjadi perubahan maka variabel dependen akan tetap sebesar 8,386.
- 2) Koefisien harga jual sebesar 0,388. Artinya bahwa harga jual berbanding lurus dengan pendapatan. Jika harga jual mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,388.
- 3) Koefisien biaya produksi sebesar -0,057. Artinya biaya produksi berbanding terbalik dengan pendapatan. Jika biaya produksi mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0,057.
- 4) Koefisien luas lahan sebesar 0,450. Artinya luas lahan berbanding lurus dengan pendapatan. Jika luas lahan mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,450.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Data Primer yang diolah IBM SPSS Statistic 26.0

Dari gambar histogram yang diberikan, grafik menyerupai lonceng dan tidak miring ke kanan atau kiri maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

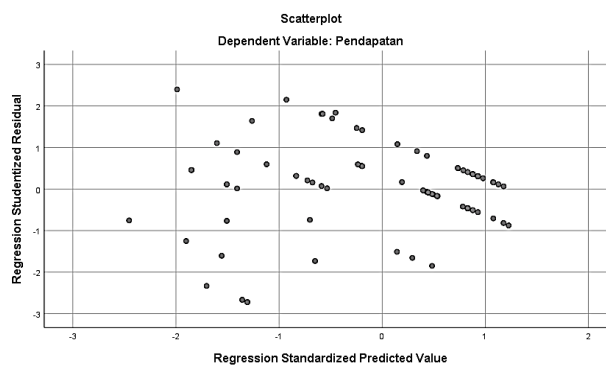
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Harga Jual	,991	1,010
Biaya Produksi	,993	1,007
Luas Lahan	,996	1,004

Sumber: Data Primer yang diolah IBM SPSS Statistic 26.0

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa *Tolerance* dari tiap-tiap variabel independen memiliki nilai $> 0,01$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dikatakan tiap variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Primer yang diolah IBM SPSS Statistic 26.0

Dari diagram Scatter Plot, sebaran titik terjadi secara acak, berada pada sekitar angka 0 dan tidak membentuk suatu pola, dengan kata lain model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Diperoleh t_{hitung} sebesar 1,663.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	3,261	,002
Harga Jual	8,529	,000
Biaya Produksi	-1,095	,277
Luas Lahan	3,379	,001

Sumber: Data Primer yang diolah IBM SPSS Statistic 26.0

- 1) Harga jual memiliki t_{hitung} (8,529) $> t_{tabel}$ (1,663) dan sig. 0,000 $< 0,05$. Artinya harga jual mempengaruhi pendapatan secara positif dan signifikan.
- 2) Biaya produksi memiliki t_{hitung} (-1,095) $< t_{tabel}$ (1,663) dan sig. 0,227 $> 0,05$. Artinya biaya produksi tidak mempengaruhi pendapatan.

3) Luas lahan memiliki $t_{hitung} (3,379) > t_{tabel} (1,663)$ dan $sig. 0,001 < 0,05$. Disimpulkan luas lahan mempengaruhi pendapatan secara positif dan signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Diperoleh F_{hitung} sebesar 2,715

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	27,124	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data Primer yang diolah IBM SPSS Statistic 26.0

Dari tabel yang tertera, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai 27,124 yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,715 dengan $sig. 0,000 < 0,05$. Maka, variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Uji Koefisien determinasi (R^2).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>
	,704 ^a	,495

Sumber: Data Primer yang diolah IBM SPSS Statistic 26.0

Dari tabel yang tercantum, nilai R Square sebesar 0,495 menunjukkan jika variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat sebesar 49,5%.

Harga Jual

Dari hasil pengujian menunjukkan $t_{hitung} (8,529) > t_{tabel} (1,663)$ dengan $sig. (0,000 < 0,05)$. Disimpulkan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat. Menurut Suratiyah (2016) mengungkapkan jika diperhatikan dari sisi hasil pertanian, apabila terjadi peningkatan permintaan produksi, maka harga yang didapatkan petani akan tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga ikut tinggi. Sebaliknya, jika petani mengalami keberhasilan dalam peningkatan hasil produksi, akan tetapi terjadinya penurunan harga maka pendapatan petani akan turun. Oleh sebab itu, harga memiliki pengaruh atau dampak pada tingkat pendapatan petani. Didukung dengan penelitian Arrasyid (2021) dan Rahayu (2020) bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Biaya Produksi

Hasil pengujian menunjukkan t_{hitung} sebesar $(-1,095) < t_{tabel} (1,663)$ dengan $sig. (0,277 > 0,05)$. Disimpulkan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Mapin

Rea Kecamatan Alas Barat. Menurut Haryani (2017) keuntungan sangat dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan. Apabila pengeluaran melebihi pendapatan, petani akan mendapatkan kerugian. Sebaliknya, jika pengeluaran lebih rendah dari pendapatan, petani akan memperoleh keuntungan. Menurut Abubakar & Sobri (2014) Pertimbangan biaya sangatlah penting dalam melakukan produksi. Karena setiap usaha pertanian bertujuan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dari hasil produksi

Tidak berpengaruhnya biaya pada petani jagung di Desa Mapin Rea dikarenakan mayoritas petani memiliki luas lahan yang kecil yaitu sekitar 32,2% petani memiliki luas lahan ≤ 20 Are dan 31,0% petani memiliki 21- 40 Are. Luas lahan dengan ukuran yang kecil akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan kecil. Untuk tenaga kerja yang digunakan, petani di Desa Mapin Rea dengan lahan kecil akan lebih cenderung menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, untuk pemeliharaan tumbuhan seperti pemupukan dan pemberantasan hama petani lebih memilih melakukannya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Mapin Rea tidak terlalu memperhatikan biaya selama proses pertaniannya.

Didukung dengan penelitian Simatupang et al., (2021) dan Andilan et al., (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Luas Lahan

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,379) > t_{tabel} (1,663)$ dengan sig. (0,001 < 0,05). Maka diartikan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mapin Rea. Menurut Daniel (2002) Semakin besar area pertanian yang dimanfaatkan, maka semakin optimal penggunaannya sehingga semakin tinggi masukan atau pendapatan yang diterima petani. Sebaliknya, semakin kecil area pertanian yang dimanfaatkan, maka semakin kurang optimalisasi usaha pertanian yang dikerjakan sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan atau pemasukan petani. Didukung dengan penelitian Daini et al. (2020) dan Andilan (2021) bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan secara positif dan signifikan

Dalam hal ini, petani jagung di Desa Mapin Rea mampu mengoptimalkan penggunaan luas lahan dalam pertaniannya dengan penggunaan bibit unggul yaitu Hibrida. Petani memilih bibit Hibrida dikarenakan dapat menjamin jumlah produksi yang tinggi, daya tahan terhadap penyakit pun juga tinggi. Selain itu, pupuk serta pestisida yang digunakan juga sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan, kesehatan dan pemberantasan hama pada tanaman jagung sehingga dapat terjaganya kualitas jagung. Sedangkan untuk tenaga kerja yang digunakan mayoritas menggunakan tenaga kerja manusia dalam kegiatan

penanaman, pemupukan, pemberantasan hama dan pemanenan, kemudian dalam kegiatan pemisahan biji jagung dengan bakal jagung menggunakan mesin pemipil jagung.

KESIMPULAN

- 1) Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat secara positif dan signifikan.
- 2) Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat.
- 3) Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat secara positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R., & Sobri, K. (2014). *Usahatani Agribisnis*. Palembang: UPM Fakultas Pertanian.
- Andilan, J., Engka, D., & Sumual, J. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21, No. 06.
- Arrasyid, A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.
- Daini, R., Iskandar, & Mastura. (2020). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, Vol. 2, No. 2.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dihni, V. A. (2022, 01 06). *10 Negara Produsen Jagung Terbesar di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?* Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/06/10-negara-produsen-jagung-terbesar-di-dunia-indonesia-urutan-berapa>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- HarianSIB. (2022). *Harga Pupuk Melonjak di Karo, Tapi Harga Jagung Pipil Turun*. Retrieved from <https://www.hariansib.com/detail/Marsipature-Hutanabe/Harga-Pupuk-Melonjak-di-Karo--Tapi-Harga-Jagung-Pipil-Turun/all>

- Haryani. (2017). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1.
- Hidayanti, & Nur, I. W. (2017). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Sribit). *E Journal EP Unud*, 2(5), 1-17.
- Humas Prov. Kaltim. (2014, January 06). *Peran Pertanian Penting Untuk Pembangunan Daerah*. Diambil kembali dari kaltimprov: <https://www.kaltimprov.go.id/berita/peran-pertanian-penting-untuk-pembangunan-daerah>
- Kusnandar, V. B. (2022, February 15). *Ini Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ekonomi RI Tahun 2021*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databokskatadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021>
- Limanseto, H. (2022, 8 14). Retrieved from Kembangkan Ketangguhan Sektor Pertanian, Indonesia Raih Penghargaan dari International Rice Research Institute: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4443/kembangkan-ketangguhan-sektor-pertanian-indonesia-raih-penghargaan-dari-international-rice-research-institute>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda”. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*.
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*.
- Simatupang, J. T., & Napitupulu, N. E. S. (2021). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah. *Jurnal Method Agro*, 7(1), 32-42.
- Subanti, S., & Hakim, A. R. (2014). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2016). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutomo, D. (2018). *Harga Jagung Turun Harga Bibit Naik*. Retrieved from lampung.tribunnews.com: [Http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik](http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik)
- Zebua, O. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Petani terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. *Warta Dharmawangsa*, (57).